

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI *MARINES ECO* PARK DI PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

VISITORS PERCEPTIONS OF THE *MARINES ECO* PARK BEACH ATTRACTION IN PESAWARAN LAMPUNG PROVINCE

Alan Budi Kusuma, Gunardi Djoko Winarno, Rusita, dan Dian Iswandaru

Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Prof Soemantri Brodjonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung,
35144, Lampung, Indonesia

*e-mail: alanbudikusuma971@gmail.com

ABSTRACT

Visitors' perception of tourist objects is essential in tourism development because it is one of the indicators that can be used as a reference in tourism management. Good tourism management can be done by developing supporting facilities that can create opportunities to increase tourist interest. This study aims to analyze the supporting facilities of Marines Eco Park Beach Tourism objects in Pesawaran Regency and to determine visitor perceptions of the development of tourist objects with 4A aspects (attraction, accessibility, amenities, and ancillary service). The research was conducted in April-May 2022. Data collection was carried out using observation and interview methods. Respondents from the management were determined using a purposive sampling technique, visitor respondents were determined using a random sampling technique with an age limit of ≥ 17 years, and then the data were analyzed through the descriptive qualitative method. The results showed that the facilities offered by the Marines Eco Park Beach Tourism manager consist of toilets, gazebos, places of worship or prayer rooms, canteens and stalls, security posts or monitoring posts, parking lots, and trash bins. While the most supportive facilities, namely cafes and restaurants. Perception assessment of the 4A aspect (attraction, accessibility, amenities, and ancillary service) shows that the perception of visitors at Marines Eco Park Beach Tourism is in the neutral category. Therefore, the Marines Eco Park Beach Tourism Manager is expected to be able to carry out tourism development optimally, especially by adding the facilities needed by visitors.

Keywords: *visitor perception, tourist attraction, tourism development.*

ABSTRAK

Persepsi pengunjung terhadap objek wisata sangat penting dalam pengembangan wisata karena merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan wisata. Pengelolaan wisata yang baik dapat dilakukan dengan mengembangkan fasilitas pendukung yang dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan minat wisatawan datang kembali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fasilitas pendukung objek wisata Pantai *Marines Eco Park* Kabupaten Pesawaran dan mengetahui persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek wisata dengan aspek 4A (*attraction, accessibility, amenities dan ancillary service*). Penelitian dilakukan pada April-Mei 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan metode

observasi dan wawancara. Responden dari pengelola ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sementara responden pengunjung ditetapkan menggunakan teknik *random sampling* dengan batasan umur ≥ 17 tahun, kemudian data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang ditawarkan oleh pengelola Pantai *Marines Eco Park* terdiri dari toilet, gazebo, tempat ibadah atau musholla, kantin dan warung, pos pengamanan atau pos pantau, tempat parkir, tempat sampah, dan fasilitas yang paling mendukung yaitu *cafe* dan resto. Penilaian persepsi terhadap aspek 4A (*attraction, accessibility, amenities, dan ancillary service*) menunjukkan bahwa persepsi pengunjung di Pantai *Marines Eco Park* dengan kategori netral. Pengelola Pantai *Marines Eco Park* diharapkan dapat melakukan pengembangan wisata secara optimal terutama menambahkan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung.

Kata kunci: persepsi pengunjung, objek wisata, pengembangan wisata.

PENDAHULUAN

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara, adapun wisatawan adalah orang yang melakukan wisata (Undang-undang Kepariwisata No.10 tahun 2009). Lebih lanjut Setiawan & Suryasih (2016) menjelaskan bahwa wisatawan adalah pengunjung di negara yang dikunjunginya setidaknya-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan adanya motivasi. Adapun persepsi dapat diartikan sebagai interpretasi seseorang pada suatu informasi berdasarkan pemahaman individu atas suatu objek, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda pada suatu objek tergantung pada pemahaman dan interpretasi dari individu masing-masing (Ananto, 2018). Menurut Koranti *et al.* (2017), seiring dengan perkembangan wisata saat ini, maka semakin tinggi pula harapan wisatawan terhadap objek wisata yang berfasilitas menarik. Pantai *Marines Eco Park* merupakan tempat wisata di Lampung, tepatnya pantai yang berada di Kabupaten Pesawaran. Pantai *Marines Eco Park* ini tergolong bersih, dan memiliki pasir putih. Selain itu, di lokasi terdapat Jembatan Cinta, yang membuat *Marines Eco Park* ini terlihat romantis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fasilitas pendukung objek wisata pantai di Pantai *Marines Eco Park* Kabupaten Pesawaran dan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap pengembangan objek wisata dengan aspek 4A (*attraction, accessibility, amenities dan ancillary service*) yang disediakan oleh pihak pengelola pantai.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada 08 April-05 Mei 2022 dengan lokasi di Pantai *Marines Eco Park* Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera *digital/handphone*, *clip board*, *Microsoft Excel*, alat tulis, dan kuesioner.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.
Figure 1. Research Location Map

Objek utama penelitian ini adalah pengunjung Pantai *Marines Eco Park*, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pengamatan secara langsung dilakukan untuk mengetahui langsung keadaan fisik dan lingkungan sekitar objek wisata Pantai *Marines Eco Park* yang meliputi objek daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan. Menurut Sugiyono (2013) dan Denada *et al.* (2020), penentuan tingkat pengembangan wisata dapat menggunakan aspek 4A (*attraction, accessibility, amenities* dan *ancillary service*) dan menggunakan acuan indikator penilaian Skala *Likert*. Data yang telah diambil kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Wawancara dilakukan langsung terhadap pengunjung yang datang di Pantai *Marines Eco Park*. Responden pengunjung dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Selain itu kriteria umur responden yaitu ≥ 17 tahun, kemudian responden diwawancara menggunakan kuesioner berdasarkan pada aspek berikut: *attraction* (atraksi) yang terdiri dari 3 indikator pertanyaan meliputi objek wisata, kondisi alam, dan partisipasi pengunjung; *accessibility* (aksesibilitas) yang terdiri dari 4 indikator pertanyaan meliputi ketersediaan jalan, kualitas dan kondisi jalan, transportasi umum, dan penunjuk jalan; dan *amenities* (fasilitas) yang terdiri dari 5 indikator pertanyaan meliputi toilet, gazebo, tempat ibadah, tempat penginapan, kantin dan restoran.

Perhitungan populasi responden menggunakan Rumus Slovin (Sugiyono, 2014; dan Denada *et al.*, 2020).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e= 0,01 (10%).

Penggunaan acuan tolerir ini dianggap mampu mewakili jumlah responden (Astriyantika *et al.*, 2015) dan mengukur sifat serta pengetahuan pengunjung (Budiaji, 2013) mengenai pengelolaan Pantai *Marines Eco Park* untuk dikembangkan menjadi destinasi ekowisata.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperjelas serta memperkuat asumsi-asumsi dengan literatur atau referensi mengenai penilaian pengunjung terkait pengembangan objek wisata dengan aspek 4A (*attraction, accessibility, amenities* dan *ancillary service*). Penilaian persepsi pengunjung menggunakan acuan *Skala Likert* yaitu untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007; Sugandi *et al.*, 2015). Pengukuran ini dilakukan untuk menentukan penilaian pengunjung terhadap objek daya tarik wisata di Pantai *Marines Eco Park*. Bobot penilaian di lapangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot Nilai Skala Likert Pada Penelitian
 Table 1. Weight of Likert Scale Value in Research

Pernyataan	Nilai
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Tidak	1
Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Tidak Baik	2
Cukup Setuju	3
Setuju/ Sering/ Baik	4
Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Baik	5

Sumber: Sugiyono (2014); dan Denada *et al.*, (2020).

Rumus perhitungan yang digunakan dalam analisis *Skala Likert* yaitu:

1. Perhitungan scoring *Skala Likert*

Perhitungan *scoring Skala Likert* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NL = (x1) + (x2) + (x3) + (x4) + (x5)$$

Keterangan:

NL = nilai *scoring Skala Likert*

N = jumlah jawaban *score*

2. Perhitungan rata-rata tiap aspek pertanyaan

Perhitungan rata-rata tiap aspek pertanyaan pada *Skala Likert* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = NL/x$$

Keterangan:

Q = rata-rata aspek pertanyaan ke-i

NL = nilai *scoring Skala Likert*

x = jumlah sampel responden

3. Perhitungan nilai akhir tiap aspek

Perhitungan nilai akhir tiap aspek pada *Skala Likert* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{Q_1 + Q_2 + Q_3 + \dots + Q_P}{P}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

QP = rata-rata tiap aspek pertanyaan

P = jumlah seluruh pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Fasilitas yang dimiliki oleh setiap wisata tentunya berbeda-beda, begitu pula pada objek wisata Pantai *Marines Eco Park*, data fasilitas yang ada di wisata objek wisata Pantai *Marines Eco Park* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Fasilitas

Table 2. Data of Facilities

No.	Fasilitas	Pantai <i>Marines Eco Park</i>
1.	Toilet	√
2.	Gazebo	√
3.	Tempat ibadah atau musholla	√
4.	Tempat penginapan	√
5.	Kantin dan warung	√
6.	Ambulance gratis	–
7.	Cafe dan resto	√
8.	Gedung pusat informasi	–
9.	Pos pengamananan atau pos pantau	√
10.	Tempat parkir	√
11.	Tempat sampah	√

Fasilitas yang ditawarkan oleh pihak pengelola wisata Pantai *Marines Eco Park* cukup beragam, namun fasilitas yang tersedia di Pantai *Marines Eco Park* (Tabel 2) yang paling mendukung yaitu adanya kantin dan warung.



Gambar 2. Kantin dan Warung
Figure 2. Canteen and Shop

Tidak hanya kantin dan warung saja yang menjadi fasilitas yang paling pendukung, halaman parkir yang sangat luas pun menjadi fasilitas yang paling mendukung di Pantai *Marines Eco Park*. Adanya lapangan parkir yang luas dapat membuat wisatawan tertarik ingin mengunjungi wisata pantai tersebut karena tidak harus memikirkan dimana akan meletakkan kendaraan yang dibawa oleh wisatawan. Lahan parkir kendaraan pada Pantai *Marines Eco Park* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tempat Parkir
Figure 3. Parking Area

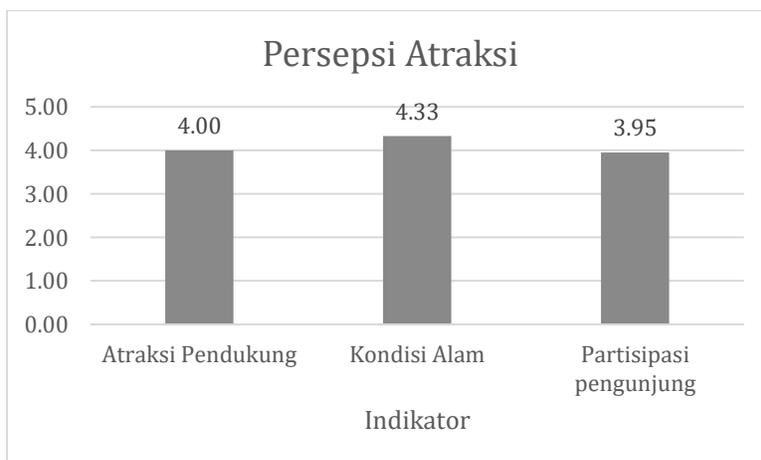
Menurut penilaian pengelola Pantai *Marines Eco Park*, masih perlu adanya penambahan fasilitas *ambulance* gratis dan pusat informasi. Menurut penilaian pengunjung bahwa fasilitas dari masing-masing pantai sudah baik, kemudian pengunjung menilai pengelola sudah cukup peka akan pentingnya fasilitas dalam pengembangan wisata. Menurut Utama & Martina (2013), fasilitas wisata yang terpenuhi mendukung kecenderungan perkembangan wisata tersebut. Selain itu, fasilitas juga merupakan hal penting dalam pengembangan wisata agar dapat menarik perhatian pengunjung kembali datang (Febryano *et al.*, 2014).

Pembahasan

Penilaian persepsi pengunjung didasarkan pada aspek 4A yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenities*, dan *ancillary service*. Penilaian persepsi pengunjung menggunakan berdasarkan indikator-indikator pertanyaan yang telah ditentukan sebagai acuan penilaian.

1. Persepsi Atraksi (*Attraction*)

Persepsi atraksi (*attraction*) oleh pengunjung mengacu pada 3 indikator pertanyaan meliputi atraksi pendukung, kondisi alam, dan partisipasi pengunjung. Berikut data persepsi pengunjung terhadap atraksi di pantai *Marines Eco Park* (Gambar 4).

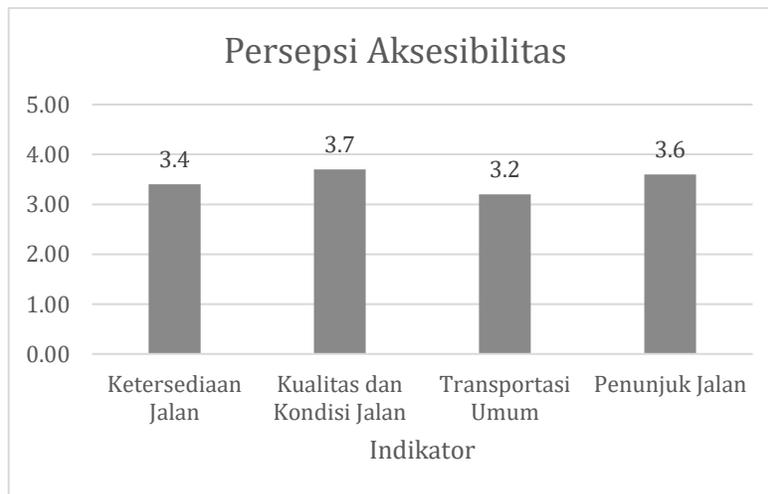


Gambar 4. Persepsi Pengunjung terhadap Atraksi di Pantai *Marines Eco Park*.
Figure 4. Visitors' Perception of The Attractions at *Marines Eco Park Beach*.

Persepsi pengunjung terhadap atraksi (*attraction*) di Pantai *Marines Eco Park* menunjukkan bahwa rata-rata nilai tertinggi terdapat pada kondisi alam. Menurut penilaian persepsi pengunjung mengenai indikator kondisi alam dinilai lebih baik sebagai daya tarik wisata. Pantai *Marines Eco Park* memiliki kondisi alam yang menarik seperti *view* alam yang digunakan pengunjung untuk berfoto, dan terdapatnya Jembatan Cinta. Persepsi pengunjung terhadap atraksi (*attraction*) di Pantai *Marines Eco Park* menunjukkan bahwa rata-rata nilai tertinggi 4,33 terdapat kondisi alam dan tergolong dalam kategori baik. Pengunjung menilai lokasi Pantai *Marines Eco Park* pasir bersih tidak banyak sampah, ombaknya yang tidak besar, suasananya sejuk disebabkan banyaknya pepohonan yang berada di lokasi tersebut.

2. Persepsi Aksesibilitas (Accessibility) Pengunjung

Persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas (*accessibility*) mengacu pada 4 indikator pertanyaan meliputi, ketersediaan jalan, kualitas dan kondisi jalan, transportasi umum, dan penunjuk jalan. Berikut data persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas Pantai *Marines Eco Park* (Gambar 5).

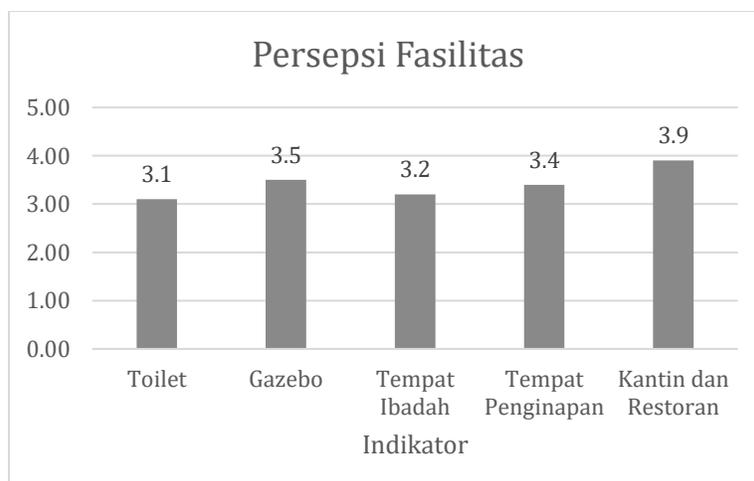


Gambar 5. Persepsi Pengunjung terhadap Aksesibilitas di Pantai *Marines Eco Park*.
Figure 5. Visitors' Perception of Accessibility at Marines Eco Park Beach.

Persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas (*accessibility*) menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi pada kualitas dan kondisi jalan dengan nilai rata-rata tertinggi 3,7, yang tergolong dalam kategori baik. Menurut Abdulhaji & Yusuf (2016), tempat wisata tanpa dihubungkan dengan akses jalan transportasi tidak mungkin mendapatkan pengunjung yang datang. Aksesibilitas ketersediaan jalan salah satu hal penting dalam pengembangan wisata.

3. Persepsi Fasilitas (Amenities) Pengunjung

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas (*amenities*) mengacu pada 5 indikator pertanyaan meliputi toilet, gazebo, tempat ibadah, tempat penginapan, kantin dan restoran. Berikut data persepsi pengunjung terhadap fasilitas di pantai *Marines Eco Park* (Gambar 6).



Gambar 6. Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas di Pantai Marines Eco Park.

Figure 6. Visitors' Perceptions of The Facilities at Pantai Marines Eco Park

Fasilitas kantin dan warung menunjukkan nilai rata-rata 3,9 yang tergolong dalam kategori netral. Namun melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pengunjung mengenai harga produk-produk yang ditawarkan penjual terbilang murah. Pengembalian dalam pengelolaan yang lebih baik dapat membuat minat pengunjung datang kembali. Fasilitas merupakan salah satu hal penting yang disediakan pengelola agar dapat menarik perhatian pengunjung kembali datang (Sihotang *et al.*, 2014; dan Ahmad *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ditawarkan oleh pengelola Pantai Marines Eco Park terdapat toilet, gazebo, tempat ibadah atau musholla, kantin dan warung, pos pengamanan atau pos pantau, tempat parkir, tempat sampah, dan kantin dan warung, dengan fasilitas yang paling mendukung yaitu a.) kantin dan warung, dan b.) tempat parkir yang sangat luas. Persepsi pengunjung mengenai pengembangan objek wisata dengan menggunakan aspek 4A (attraction, accessibility, amenities, dan ancillary service) di Pantai Marine Eco Park menunjukkan kategori netral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I.S.H. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*. 7(2): 134-138.
- Ahmad, F., Winarno, G.D., Darmawan, A., Wulandari, C., Harianto, S.P., & Febryano, I.G. 2020. Persepsi Pengunjung dalam Pengembangan Ekowisata di Wana Wisata Tanjung Harapan, Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*. 9(3): 1-8.
- Ananto, O. 2018. Persepsi Pengunjung pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 5(1): 1-11.
- Astriyantika, M., Arief, H., & Sunarminto, T. 2015. Potensi Daya Tarik dan Persepsi Pengunjung terhadap Ekowisata Laut di Pulau Harapan, Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKpS). *Jurnal Media Konservasi*. 20(3): 235-241.

Budiaji, W. 2013. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*. 2(2): 127-133.

Denada, A.N.I., Winarno, G.D., Iswandaru, D., & Fitriana, Y.R. 2020. Analisis Persepsi Pengunjung dalam Pengelolaan Lebah Madu untuk Mendukung Kegiatan Ekowisata di Desa Kecapi, Kalianda, Lampung Selatan. *Jurnal Belantara*. 3(2): 153-162.

Febryano, I.G., Suharjito, D., Darusman, D., Kusmana, C., & Hidayat A. 2014. The Roles and Sustainability of Local Institutions of Mangrove Management in Pahawang Island. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 20(2): 69-76.

Koranti, K., Sriyanto, & Lestiyono, S. 2017. Analisis Preferensi Wisatawan terhadap Sarana di Wisata Taman Wisata Koping. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 22(3): 242-254.

Setiawan, L., & Suryasih, I.A. 2016. Karakteristik dan Persepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 4(1): 1-6.

Sihotang, J.S., Wulandari, C., & Herwanti, S. 2014. Nilai Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost). *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 11-18.

Sugandi, U., Hernawan, D., & Ratnamulyani, I.A. 2015. Hubungan pengawasan dengan efektivitas kerja pegawai. *Jurnal Governansi*. 1(1): 35-43.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D. Alfabeta. Bandung.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Utama, B.I., & Martina, S. 2013. Studi Deskriptif Daya Tarik Wisata Gasibu sebagai Wisata Tradisional. *Jurnal Khasanah Ilmu*. 4(1): 21-35.